

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mengasuh, mendidik dan membimbing serta memberikan suri tauladan baik kepada anaknya. Barang siapa lalai dalam mengasuh dan mendidik akan terbentuk anak nakal, membantah dan brutal. Orang tua dituntut memberikan kebiasaan yang sesuai norma agama. Orang tua merupakan orang pertama dan utama serta paling dekat dengan anaknya. Semua bentuk tingkah laku dan tindakan serta kebijakan menjadi contoh tauladan bagi anaknya.

Anak merupakan amanat dari Allah SWT, sebagai karunia dan hidayah-Nya untuk diasuh, dibimbing, diarahkan agar menjadi penerus yang baik dan berbakti. Tujuan utama kita mengasuh anak adalah agar kita mendapatkan anak yang sholeh serta dapat membawa nama baik bagi nusa bangsa dan agama, seperti diterangkan dalam hadits sebagai berikut :

اَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَاحْسِنُوا أَدَابَهُمْ ، فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ هِدْيَةٌ لِنَبِيِّكُمْ
(رواه ابن ماجه)

Artinya : Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perbaikilah pendidikan mereka karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepadamu sekalian. (Abu Tauhid, 1978:5)

Hadits di atas jelaslah bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua adalah mengasuh anaknya karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama. Mendidik anak dalam keluarga merupakan dasar pembentukan kepribadian dan pembentukan mental anak. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor pembawaan, minat dan lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Pola asuh yang diberikan anak turut serta mempengaruhi perkembangannya. Penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua akan lebih baik hasilnya daripada pola asuh otoriter yang diterapkan pada anaknya. Bukan berarti pola asuh otoriter tidak boleh diterapkan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan, akan tetapi orang tua harus pandai membaca situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Orang tua dalam memperlakukan anak terjadi perbedaan satu sama lainnya. Perkembangan anak berdasarkan urutan kelahiran akan berjalan sesuai dengan kondisi perekonomian dan kedewasaan orang tua dalam memberikan pendidikan dan bimbingan pada anaknya. Banyak terjadi gejala ego anak terhadap

perlakuan yang diberikan orang tua pada dirinya. Anak sulung merasa tersisih karena harus mengalah dalam segala hal terhadap adik-adiknya. Tuntutan orang tua terhadap anak sulung lebih banyak dieksploisasi sehingga mental anak sulung dilatih untuk bersikap lemah lembut, adil, mengalah, dan menjadi tauladan bagi adik-adiknya.

Kejadian di atas banyak berbenturan dengan ego anak sulung itu sendiri. Konsep yang terjadi pada kebanyakan anak sulung adalah merasa paling besar sehingga menerapkan sikap otoriter yaitu menang sendiri, segala permintaan harus direalisasikan dengan cepat, memiliki hak mendapatkan perlakuan paling awal. Sikap ini kebanyakan dialami orang tua, sehingga orang tua harus berusaha dengan keras agar bimbingan dan pendidikan yang diberikan pada anak sulung betul-betul berhasil dan nyata agar memberikan pengaruh pada kepribadian adik-adiknya kelak.

Di SLTP I Semin Gunungkidul peneliti amati banyak terjadi gejala yang mengarah pada pola asuh yang diberikan orang tua mampu memberikan pengaruh pada kekuatan ego remaja. Kekuatan ego remaja antara anak dalam satu keluarga atau keturunan memiliki perbedaan satu sama lainnya. Kekuatan ego yang dimunculkan dalam perilaku sehari-hari jelas sekali menjadikan tolak ukur bagi peneliti untuk mengetahui

bentuk-bentuk bimbingan dan pendidikan yang diberikan orang tua.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pola asuh yang dilakukan orang tua mampu memberikan pengaruh terhadap kekuatan ego remaja pada siswa SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul ?.
2. Urutan kelahiran apakah memberikan pengaruh terhadap kekuatan ego remaja pada siswa SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul ?.
3. Apakah pola asuh yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh terhadap urutan kelahiran anak sesuai dengan perkembangan kejiwaan yang dialaminya pada siswa SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul ?.
4. Apakah kekuatan ego remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan urutan kelahiran dalam keluarga pada siswa SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul ?.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pola asuh terhadap kekuatan

ego remaja pada SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.

2. Bagaimana pengaruh kekuatan ego remaja terhadap urutan kelahiran pada SLTP I Semin Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.
3. Bagaimana pengaruh pola asuh terhadap urutan kelahiran pada siswa SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dan urutan kelahiran terhadap kekuatan ego remaja pada siswa SLTP I Semin Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kekuatan ego remaja pada SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.
2. Untuk mengetahui pengaruh kekuatan ego remaja terhadap urutan kelahiran pada SLTP I Semin Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap urutan kelahiran pada siswa SLTP I Semin Kabupaten Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.

4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dan urutan kelahiran terhadap kekuatan ego remaja pada siswa SLTP I Semin Gunungkidul kelas III tahun pelajaran 2003/2004.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan keilmuan bagi lembaga kependidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama masalah penerapan pola asuh dan kehidupan remaja.
2. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi masyarakat, guru dan tokoh pendidikan/agama di Indonesia, dalam menarik minat remaja untuk terbiasa berfikir positif menuju masa depan yang lebih cerah.

F. Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap judul ini adalah :

1. Penelitian Ahmad Purwadi tahun 2000, pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul "Pengaruh orang tua terhadap kedisiplinan anak di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 03 Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas", diperoleh kesimpulan

bahwa pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua terhadap siswa SDN Purwodadi 03, sudah berjalan dengan baik. Materi bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan anak meliputi ibadah, akhlak, dan berbakti pada orang tua serta guru, serta metode yang digunakan dalam bimbingan pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu melalui suri tauladan dan pembiasaan berbuat baik serta memberi nasehat-nasehat yang bijaksana. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan orang tua dalam bidang pendidikan agama Islam dengan tingkat kedisiplinan anak pada siswa SDN Purwodadi 03. Sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut dikatakan kuat sedang dan lemah maka dapat ditafsirkan terhadap r_{xy} yang besarnya 0,669, terletak diantara 0,40 - 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang sedang atau cukupan. (Ahamad Purwadi;2000 Hal. 68)

2. Penelitian Wagimin Slamet, yang berjudul : "Pola kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Semin Kabupaten Gunungkidul", pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY) tahun 1997. Kesimpulannya adalah : bentuk kepemimpinan orang tua siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Semin adalah demokratis. Secara signifikan, di MIN Semin Kabupaten Gunungkidul tentang pola kepemimpinan orang tua tersebut ada pengaruh terhadap peningkatan prestasi anak pada siswa MIN Semin Gunungkidul yaitu (0,5079) lebih besar dari pada tabel, baik dalam taraf pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,304 maupun pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,393. Sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0,5079, terletak diantara 0,40 - 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang sedang atau cukupan.

3. Penelitian saudara Jiwanto yang berjudul : "Penerapan hukuman orang tua ditinjau dari pendidikan agama Islam pada siswa SDN Karangpakis 04 Kabupaten Cilacap" (tinjauan pada siswa kelas V cawu III tahun pelajaran 1999/2000), pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2000. Kesimpulannya adalah : Penerapan hukuman yang dilaksanakan orang tua pada siswa SDN Karangpakis 04 Kabupaten Cilacap sudah dilaksanakan sesuai dengan pendidikan agama Islam serta dengan cara pedagogis atau sudah

berdasarkan dengan ilmu pendidikan pada umumnya, yakni dalam pelaksanaannya selalu disesuaikan dengan kadar dan jenis pelanggaran yang dilaksanakan anak. Hal tersebut dibuktikan bahwa dalam memberikan hukuman anak selalu melalui beberapa tahap, yaitu bila ada anak yang melanggar diperingatkan dulu baru kalau sudah melanggar ketiga kali anak baru ditindak sesuai dengan pendidikan agama Islam. Pelaksanaan hukuman orang tua pada anaknya di SDN Karangpakis 04 Kabupaten Cilacap bersifat paedagogis dan sesuai dengan ajaran agama Islam, hal tersebut terbukti bahwa penerapan hukuman dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap perbuatan yang dilakukannya. Akan tetapi yang lebih dirasakan oleh para pendidik di SDN Karangpakis 04 Kabupaten Cilacap, bahwa dengan penerapan hukuman yang dilakukan orang tua akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Akibat hukuman yang dialami siswa sangat positif. Diantaranya siswa merasa enggan untuk melanggar peraturan ddalam keluarga, agama, sekolah dan masyarakat, selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, dapat membuat jadwal kegiatan dan dapat dilaksanakan dengan baik,

serta dapat melatih dirinya untuk selalu bertanggungjawab.

Berdasarkan penelitian terhadulu, Ahmad Purwadi memberikan penekanan penelitian hubungan antara pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga mampu meningkatkan kedisiplinan anak. Sikap disiplin yang diperlihatkan anak, merupakan hasil penanaman sikap dan kebiasaan dalam keluarga yang telah diterapkan pada diri anak.

Sedangkan pada penelitian Wagimin Slamet memberikan penekanan penelitian tentang penerapan pola kepemimpinan demokratis yang dilakukan orang tua mampu memberikan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah. Prestasi yang didapat tidak terlepas dari bimbingan orang tua dalam memberikan perlakuan secara demokratis terhadap perilaku belajar, beribadah, pergaulan dan rasa percaya diri.

Penelitian saudara Jiwanto menekankan bahwa hukuman memang wajib diterapkan kepada anak, karena akibat hukuman yang diberikan memberikan warna kehidupan yang lebh efektif dalam menanamkan jiwa kebaikan pada diri anak, serta memupuk rasa cinta kasih sesama makhluk yang ada di muka bumi ini.

Karena itu penelitian ini lebih menekankan

pada aspek pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap putra-putrinya memberikan pengaruh terhadap kekuatan sikap ego remaja dan urutan kelahiran memberikan pengaruh terhadap kekuatan sikap ego remaja. Dari sinilah keluarga atau orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan kesuksesan dalam pendidikan. Keberhasilan dalam mengontrol ego pada diri anak tidak bisa lepas dari kepemimpinan dan bimbingan orang tua. Disamping itu urutan kelahiran dalam keluarga ikut mendukung dalam menentukan kekuatan sikap ego pada anak.